

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam terbanyak menurut data *The Pew Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2010 Indonesia menduduki nomer dua di dunia. Meskipun jauh dari negara asal agama Islam, namun penduduk yang menganut agam Islam di Indonesia sangatlah besar, yaitu sekitar 12,7 persen dari total muslim dunia. Pada tahun 2010, penganut Islam di Indonesia sekitar 205 Juta atau 88,1 persen dari jumlah penduduk.¹ Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat keislaman dunia terutama dalam perkembangan keuangan syariah. Hal ini bukan merupakan hal yang mustahil karena posisi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar. Hal itu dilihat dari banyaknya penduduk muslim di Indonesia dan perkembangan ekonomi Indonesia saat ini.

Salah satu perkembangan yang tampak saat ini adalah perkembangan perbankan syariah. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang membahas dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat

¹ “Negara dengan Jumlah Penduduk Muslim Terbesar di Dunia”, <http://infotembalang.com/info/read/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-muslim-terbesar-di-dunia>, diakses pada 01 Mei 2014.

dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.² Kemudian menurut Undang-Undang No. 10 pasal 3 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Menurut Amin Aziz bank berdasarkan syariah Islam (Bank Islam) adalah lembaga perbankan yang sistem operasinya berdasarkan syariah Islam, yang berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad saw. Dalam operasionalnya Bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam, tidak menggunakan bunga.⁴

Perbankan syariah di Indonesia dapat dikelompokkan dari sudut pandang jenisnya, meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Kegiatan yang dilakukan BPRS yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa tabungan atau *equivalemnya* berdasarkan akad *wadī'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang *equivalen* berdasarkan akad *mudārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 26.

³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3.

⁴ Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bangkit, 1992), 1.

prinsip syariah.⁵ BPRS melaksanakan kegiatan seperti perbankan syariah lainnya namun jasa yang mereka tawarkan tidak seluas bank umum, jasa perbankan di BPRS jauh lebih sempit.

Berikut merupakan tabel perkembangan jaringan bank syariah dari tahun 2007 sampai bulan Juli tahun 2013.⁶

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan Perbankan Syariah 2007-2013

Keterangan	2007	2009	2011	2012	Juli 2013
Bank Umum Syariah	3	6	11	11	11
Unit Usaha Syariah	26	25	24	24	24
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	144	138	156	158	160
Jumlah Kantor Bank Syariah	782	1223	2101	2663	2830

Sumber: www.bi.go.id

Pada tahun 2007 Bank Umum Syariah berjumlah 3 unit, Unit Usaha Syariah berjumlah 26 unit, Bank Perkreditan Rakyat Syariah berjumlah 144 unit. Dan pada bulan Juli tahun 2013 jumlah Bank Umum Syariah berkembang menjadi 11 unit, Unit usaha Syariah berjumlah 24 unit, Bank Perkreditan Rakyat Syariah berjumlah 160 unit. Dilihat dari tahun pertahun BPRS mengalami peningkatan cukup signifikan, pertanda memiliki eksistensi yang cukup tinggi di dunia perbankan.

Dalam perbankan syariah terdapat produk penghimpun dana atau *funding* yaitu tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak

⁵ Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2011), 35.

⁶ Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia, 2013, *Statistik Perbankan Syariah Juli 2013*.

dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu.⁷ Salah satu bentuk tabungan di bank syariah adalah tabungan *muḍārabah*.

Secara teknis *muḍārabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, pihak pertama (*ṣāhibul al-māl*) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁸ Akad *muḍārabah* juga diaplikasikan dalam dunia perbankan biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan penghimpunan dana yang saat ini sudah ada di bank syariah. Dari sisi penghimpunan dana *muḍārabah* diterapkan pada tabungan dan deposito, adapun dari sisi pembiayaan *muḍārabah* diterapkan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi.⁹

Secara garis besar *muḍārabah* terbagi menjadi dua jenis yaitu *muḍārabah muṭlaqah* dan *muḍārabah muqayadah*. *Muḍārabah muṭlaqah* yaitu *ṣāhibu al-māl* (nasabah) tidak memberikan batasan-batasan atas dana yang diinvestasikannya, *muḍārib* (bank) diberi wewenang penuh mengelola dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan jenis pelayanannya. Sedangkan *muḍārabah muqayadah* yaitu *ṣāhibul al-māl* (nasabah)

⁷ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 84.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ...*, 95.

⁹ *Ibid.*, 97.

memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya, *muḍārib* (bank) hanya bisa mengelolah dana tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan oleh *ṣāhibul al-māl*.¹⁰ *Muḍārabah muqayadah* dibagi menjadi dua yaitu *muḍārabah muqayadah on balance-sheet* dan *muḍārabah off balance-sheet*. Dalam *muḍārabah muqayadah on balance-sheet*, aliran dana terjadi dari satu nasabah investor ke sekelompok pelaksana usaha dalam beberapa sektor terbatas, penentuan bagi hasil atas kesepakatan nasabah dan bank, skema ini dicatat dalam neraca bank. Dalam *muḍārabah muqayadah off balance-sheet*, aliran dana berasal dari satu nasabah investor kepada satu nasabah pembiayaan. Disini bank syariah bertindak sebagai *arranger* saja, sedangkan bagi hasil hanya melibatkan nasabah investor dan pelaksana usaha saja. Bank hanya memperoleh *arranger fee* saja.¹¹

Berdasarkan bentuk akad *muḍārabah* di atas tentunya banyak nasabah yang berperilaku sesuai dengan karakternya. Jika nasabah ingin menabung hampir setiap hari dan bisa mengambil dana sewaktu-waktu maka sistem yang digunakan nasabah dan bank syariah adalah *muḍārabah* harian. Dan jika nasabah ingin menabung setiap bulan dan membutuhkan dana dalam jangka waktu bulanan maka sistem yang digunakan antara nasabah dan bank adalah *muḍārabah* bulanan. Sedangkan jika nasabah tersebut menggunakan dananya dalam jangka panjang maka akad yang ditawarkan oleh bank adalah akad *muḍārabah* jangka panjang (tahunan).

¹⁰ Ibid., 150-151.

¹¹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 200-201.

Di BPRS Jabal Nur ada empat macam produk tabungan yang mereka tawarkan kepada nasabah yaitu: Tabungan Syariah (tabungan *muḍārabah* dengan sistem bagi hasil), Tabungan *wadī'ah* (tabungan dengan sistem titipan murni), Tabungan Tarbiyah (tabungan untuk keperluan pendidikan), Tabungan Haji dan Umroh (tabungan untuk rencana ibadah). Dari empat macam tabungan tersebut terdapat dua macam sistem tabungan yaitu titipan atau *wadī'ah* dan bagi hasil atau *muḍārabah*. Tabungan *wadī'ah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan keinginan pemilik harta, keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi hak milik atau tanggungan bank. Sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Dalam produk tabungan *muḍārabah*, BPRS Jabal Nur menggunakan sistem bagi hasil yang dengan prosentase 20% untuk nasabah dan 80% untuk bank. Dan dalam akadnya bank memberikan tawaran berapa hari/bulan kerjasama tersebut dilakukan antara nasabah dan bank.¹²

Dari sekian banyak nasabah tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur banyak dari mereka merupakan nasabah yang bekerja di pasar dan ada sebagian nasabah yang bekerja di kantor atau PNS. Sehingga jika melihat dari bentuk pekerjaan mereka tentu karakteristik nasabah yang ada di BPRS Jabal Nur berbeda-beda. Perbedaan tersebut terletak pada kesepakatan akad antar BPRS Jabal Nur dan nasabah. Jika nasabah tersebut bekerja di pasar

¹² Anindita Darniartati, *Wawancara*, Surabaya, 04 April 2014.

maka rata-rata akad yang digunakan adalah akad harian. Dan jika nasabah tabungan *muḍārabah* bekerja sebagai di kantor/PNS maka akad yang digunakan tergantung permintaan nasabah.¹³

Berdasarkan latar belakang ini penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Karakteristik Nasabah Terhadap Ketentuan Akad Penggunaan Produk Tabungan *Muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya
- b. Karakteristik nasabah BPRS Jabal Nur Surabaya
- c. Proses tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya
- d. Prosedur tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya

2. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar fokus pada permasalahan tertentu. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya, dan karakteristik nasabah dalam menggunakan produk tabungan *muḍārabah*.

¹³ Ibid.,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana karakteristik nasabah BPRS Jabal Nur Surabaya dalam menggunakan produk tabungan *mudārabah* ?
2. Bagaimana analisis kesesuaian akad penggunaan produk tabungan *mudārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan disepertar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹⁴

Beberapa penelitian yang telah ada berkaitan dengan judul yang peneliti teliti antara lain adalah karya:

Andi Ujiawan yang berjudul “Sikap Nasabah terhadap Atribut-Atribut Produk Tabungan *Mudārabah* di BMT Al-Fataa Ulujami Pematang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil nasabah tabungan

¹⁴ Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Petunjuk Teknis Penelitian Skripsi: Edisi Revisi Cetakan ke IV (Surabaya, 2012), 9.

muḍārabah dan urutan tingkat kepentingan atribut-atribut yang dimiliki produk tabungan *muḍārabah* di BMT Al-Fataa Ulujami Pematang.¹⁵

Berikutnya adalah karya Rananda Septanta yang berjudul “Tingkat Kompetitif Antara Produk Tabungan *Wadī’ah Yad Ḍamānah* Dengan *Muḍārabah Muṭlaqah* di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Harmoni”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk tabungan *wadī’ah yad Ḍamānah* dengan *muḍārabah muṭlaqah* di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Harmoni dan faktor-faktor yang menyebabkan salah satu dari produk tersebut lebih diminati dalam kompetitif.¹⁶

Selanjutnya adalah karya Yuli Irmayah yang berjudul “Studi Komparatif Motivasi Nasabah Menabung Dengan Tabungan *Muḍārabah* dan *Wadī’ah* (Studi Kasus di BSM KCP Brebes)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi nasabah memilih produk tabungan *muḍārabah* dan motivasi nasabah memilih tabungan *wadī’ah*.¹⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena titik tekan penelitian ini adalah sistem penggunaan produk tabungan *muḍārabah* dan karakteristik nasabah BPRS Jabal Nur Surabaya dalam menggunakan produk tabungan *muḍārabah*. Berdasarkan pada kajian pustaka tersebut, belum

¹⁵ Andi Ujiawan, “Sikap Nasabah terhadap Atribut-Atribut Produk Tabungan *Muḍārabah* di BMT Al-Fataa Ulujami Pematang” (Skripsi--Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁶ Rananda Septanta yang berjudul, “Tingkat Kompetitif Antara Produk Tabungan *Wadī’ah Yad Ḍamānah* dengan *Muḍārabah Muṭlaqah* di Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Harmoni” (Skripsi--Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

¹⁷ Yuli Irmayah yang berjudul, “Studi Komparatif Motivasi Nasabah Menabung Dengan Tabungan *Muḍārabah* dan *Wadī’ah* (Studi Kasus di BSM KCP Brebes), (Skripsi--Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Walisongo, 2013).

ditemukan kajian yang membahas tentang analisis karakteristik nasabah terhadap ketentuan akad penggunaan produk tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik nasabah BPRS Jabal Nur Surabaya dalam menggunakan produk tabungan *muḍārabah*.
2. Untuk mengetahui analisis kesesuaian akad penggunaan produk tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan terhadap dua aspek berikut ini:

1. Aspek teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pemahaman terhadap kesesuaian akad yang digunakan pada produk tabungan *muḍārabah* di bank syariah.

2. Aspek praktis

Penelitian ini diharap dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah sebagai pedoman dalam menerapkan akad yang sesuai dengan produk tabungan *muḍārabah*.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Analisis Karakteristik Nasabah Terhadap Ketentuan Penggunaan Produk Tabungan *Muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya”.

Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Karakteristik kosumen di BPRS Jabal Nur Surabaya sangat beragam, ada yang menabung dengan sistem harian dan ada yang menabung dengan sistem bulanan, tergantung pekerjaan yang dimiliki oleh nasabah. Prosentase nasabah di BPRS Jabal Nur Surabaya adalah 75% pedangang yang menggunakan sistem harian yaitu menabung hampir setiap hari dan 25% nasabah adalah seorang pegawai yang menabung menggunakan sistem bulanan. Perbedaan sistem yang digunakan nasabah menyebabkan karakteristik nasabah berbeda-beda dan akad yang digunakan juga berbeda.
2. Tabungan *Muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *muḍārabah*. Dalam produk tabungan *muḍārabah*, BPRS Jabal Nur menggunakan sistem bagi hasil yang prosentasenya sudah ditetapkan oleh BPRS tersebut yakni untuk nasabah mendapat bagi hasilnya 20% sedangkan bank mendapatkan bagi hasilnya 80%. Bagi hasil yang didapat nasabah dihitung atas dasar saldo harian rata-rata tabungan dalam satu bulan terakhir, dihitung diakhir bulan dan akan dibukukan pada hari pertama bulan berikutnya.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁸ Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁹

1. Data

Penelitian ini membutuhkan data primer, berupa data tentang data nasabah pengguna tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya dan juga data dari para karyawan yang mengurus tentang tabungan

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 17.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cct. III* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

muḍārabah. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dari studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu.

2. Sumber Data

Untuk mencari kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data atau informasi dari responden, data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.²⁰ Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah pimpinan BPRS, karyawan yang mengurus tabungan *muḍārabah*, dan nasabah tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya.²¹

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau terlihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.²²

Pada penelitian skripsi ini sampel yang dimaksud adalah karyawan BPRS Jabal Nur yang mengurus tabungan *muḍārabah* dan nasabah tabungan *muḍārabah*.

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 107.

²² *Ibid.*, 116.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.²³ Dan juga merupakan data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi :

- 1) Dokumen yaitu suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktifitas yang dianggap berharga dan penting.²⁴ Dalam hal ini, dokumen dikumpulkan dari data yang diperoleh dari pihak BPRS Jabal Nur Surabaya.
- 2) Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain, untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

²³ Hendry, "Metode Pengumpulan Data", dalam <http://teorionline.wordpress.com/service/metode-pengumpulan-data>, diakses pada 01 April 2014.

²⁴ Awaneds's Weblog, "Pentingnya Dokumentasi", dalam <http://awaneds61.blogdetik.com/artikel/> diakses pada 01 April 2014.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 26.

diselidiki.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif karena dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁷

- b. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur dengan nasabah tabungan *muḍārabah* BPRS Jabal Nur Surabaya.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Mencari data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tabungan *muḍārabah*.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian ...*, 70.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010)*, 66.

²⁸ *Ibid.*, 72.

²⁹ *Ibid.*, 82.

diselesaikan sampai sejauh mungkin.³⁰ Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

- b. *Organizing* menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.³¹ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.³²

5. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analitis, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.³³ Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian ...*, 153.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 245.

³² *Ibid.*, 246.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁴ Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode kualitatif, sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.³⁵

Penelitian ini berorientasi memecahkan masalah dengan melakukan pengukuran terhadap karakteristik nasabah dalam menggunakan produk tabungan *muḍārabah* dan konsep penggunaan akad dalam tabungan *muḍārabah*, kemudian menganalisa data yang terkumpul untuk menemukan pemecahan masalahnya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penelitian dan pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitaian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber

³⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 1.

data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang membahas mengenai teori karakteristik konsumen, menganalisis karakteristik konsumen, definisi perilaku konsumen, faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, kepribadian dan perilaku konsumen, karakteristik pribadi yang mempengaruhi perilaku konsumen, teori-teori kepribadian. Teori tabungan *muḍārabah*, definisi tabungan *muḍārabah*, hukum *muḍārabah* dalam Islam, jenis-jenis tabungan *muḍārabah*, rukun dan syarat *muḍārabah*, batas waktu dan pembatalan usaha, tabungan *muḍārabah*, metode penghitungan bagi hasil, dan mekanisme tabungan *muḍārabah*.

Bab ketiga deskripsi hasil yang meliputi gambaran umum tentang BPRS Jabal Nur Surabaya, memuat tentang latar belakang sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk yang ada. Aplikasi tabungan *muḍārabah*, dasar hukum, dan sistem bagi hasil. Serta memuat profil nasabah dan produk tabungan *muḍārabah*.

Bab keempat adalah analisis masalah peneliti dalam skripsi. Adapun bab ini membahas karakter nasabah tabungan *muḍārabah*, dan analisis kesesuaian akad pada tabungan *muḍārabah* di BPRS Jabal Nur Surabaya.

Bab kelima merupakan bab bagian terakhir penulisan yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Bagian ini merupakan jawaban ringkasan dari permasalahan yang dibahas yang terdiri dari kesimpulan dan saran.